

Dr. H. Hamdan Zoelva, S.H., M.H.

Momentum Idul Fitri *Merajut Silaturahmi, Merekatkan Indonesia*

(Khutbah Idul Fitri 1438 H / 2017)

Masjid Agung Sunda Kelapa Jakarta

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
x اللهُ أَكْبَرُ... اللهُ أَكْبَرُ... اللهُ أَكْبَرُ 3
الله أكبر كبيرا و الحمد لله كثيرا و سبحان الله بكرة و أصيلا
لآإله إلا الله و لا نعبد إلا إياه مخلصين له الدين ولو كره الكافرون
لآإله إلا الله وحده صدق وعده و نصر عبده و أعز جنده و هزم الأحزاب وحده
لآإله إلا الله أكبر الله أكبر اللهُ أَكْبَرُ و اللهُ الحمد

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ
لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى ءَالِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ: أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

*Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah
Sidang Jema'ah Ied yang berbahagia.*

Maha Besar Allah, Segala Puji bagi-Nya. Hari ini kita merayakan hari raya Iedul Fitri atau hari raya lebaran. Kita berdzikir dan mengingat Allah SWT dengan ucapan takbir, tahmid dan tahlil yang merupakan inti dari dzikrullah, ~*Laa illaha illallahu, Allahu Akbar, walillahil hamdu*. Suatu ucapan yang menggetarkan hati bagi orang-orang yang beriman. Allah berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ
وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu ialah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah bertambahlah iman mereka dan kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.(Q.S.8:2)

Kaum muslimin, muslimat jamaah Idul Fitri yang berbahagia.

Ibadah dalam agama Islam, selalu memiliki dua implikasi, yaitu bagi kepentingan ukhrawi memperoleh pahala dan kesucian diri di sisi Allah SWT, dan bagi kepentingan duniawi membawa perubahan perilaku dan kebaikan pada kehidupan duniawi. Pahala akan kita petik hasilnya di *yaumul qiyamah* yaitu hari pemabalasan, sedangkan perubahan perilaku kita dapatkan dalam kehidupan dunia yang sekarang ini juga.

Bagi kepentingan kehidupan uchrawi, ibadah itu tidak lain dari penyucian diri (penyucian jiwa). Allah Ta'ala berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّىٰ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّىٰ

*"Dan beruntunglah bagi mereka yang membersihkan dirinya,
dengan mengingat Tuhannya, lalu mengerjakan shalat."
(QS 87: 14-15).*

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا , قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

"Beruntunlah bagi mereka yang membersihkan jiwanya, dan sungguh merugi bagi orang yang mengotorinya." (Q.S. 91: 9-10)

Demikian juga ibadah mengeluarkan sebahagian harta kita dengan zakat, infaq serta sadaqah adalah bagian dari pembersihan harta yang kita miliki.

وَسَيُجَنَّبُهَا الْأَتْقَى ﴿٧﴾ الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّى ﴿٨﴾

"Dan dijauhkan dari apa neraka yaitu orang-orang yang mengeluarkan sebahagian harta untuk membersihkannya." (Q.S. 92: 17-18).

Demikianlah pula dengan ibadah puasa yang kita lakukan, adalah jalan menuju pembersihan hati untuk menjadi manusia bertaqwa. Allah berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ
كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa" (Q.S. 2:183)

Kaum Muslimin Muslimat Sidang Jamaah Id yang dirahmati Allah

Pembersihan diri melalui ibadah puasa sebulan penuh, yang dilengkapi berbagai ibadah lainnya, shalat malam, membaca Al Qur'an, menjaga segala perbuatan dan perilaku dari dosa dan maksiat serta mengeluarkan zakat dengan penuh keimanan dan keikhlasan, melahirkan manusia taqwa, atau paling tidak tingkat ketakwaan kita lebih baik dari sebelumnya.

Manusia taqwa adalah manusia paling tinggi kedudukannya di sisi Allah SWT, manusia yang memperoleh keuntungan duniawi dan ukhrawi sekaligus. Lalu bagaimanakah kita mengukur tingkat ketakwaan itu? Al-Quran, menggambarkan enam ciri manusia bertakwa, yaitu

Pertama; mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat, beriman kepada para malaikat, kepada kitab-kitab yang diturunkan-Nya serta kepada para rasul utusan-Nya,

Kedua, mereka yang dengan ichlas memberikan sebahagian harta yang dicintainya kepada para kaum kerabat yang berkekurangan, orang-orang miskin, anak-anak yatim, musafir (yang memerlukan pertolongan, dan orang-orang yang meminta-minta, dan memerdekakan hamba sahaya,

Ketiga, mendirikan shalat,

Keempat; menunaikan zakat,

Kelima; orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan

Keenam; orang-orang yang bersabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan.

Mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa (surah Al Baqarah ayat 177). Semoga kita semua yang hadir pada hari ini termasuk dalam kelompok manusia taqwa itu. Aamiin, ya Robbal Aalamiin.

الله اكبر الله اكبر الله اكبر والله الحمد

Jama'ah Ied yang dirahmati Allah

Pada sisi lain bulan Ramadhan adalah bulan tarbiyah dan pendidikan ruhani yang mempengaruhi jiwa dan perilaku seorang manusia. Setelah kita menjalani ibadah puasa, seharusnya kita menjadi manusia yang rendah hati, tidak sombong, selalu mengingat Tuhannya dan selalu bersyukur serta manusia yang memancarkan kebaikan kepada yang lainnya. Cerminan jiwa bersih dari manusia produk puasa adalah manusia yang suka memberi dan meminta maaf dan suka saling

sapa antara sesamanya. Oleh karena itu, dalam momentum hari raya Idul Fitri hari ini, mari kita memperbaiki hubungan diantara kita, mendekatkan yang jauh, merekatkan yang renggang dan menyatukan yang bercerai berai, saling sapa dengan kata dan bahasa yang baik, saling maaf memaafkan diantara kita sebagai saudara, baik saudara seiman maupun saudara sebangsa dan setanah air.

Jika dalam bulan puasa, kita berkonsentrasi memperbaiki hubungan dengan Allah SWT, melatih dan membersihkan jiwa, maka pada momentum lebaran ini, kita memperbaiki hubungan sesama manusia, hubungan di antara kita dengan tanpa membedakan agama dan keyakinan yang dianut. Tidaklah lengkap hubungan baik kita dengan Allah SWT tanpa kita memperbaiki hubungan antara sesama manusia.

Sebagai manusia produk Ramadhan, haruslah berhenti saling hujat dan membenci, saling sumpah-serapah yang dapat membahayakan persaudaraan kita. Dari mimbar Idul Fitri ini, saya perlu mengingatkan, mari kita umat Islam menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang memberi rahmat bagi seluruh alam, agama yang memberikan sumbangsih paling besar dalam membangun kejayaan Indonesia dengan budaya adi luhur. Perjalanan sejarah bangsa Indonesia telah memberikan bukti nyata, peran umat Islam mencapai Indonesia merdeka dan membangun negaranya dengan sepenuh hati, bahkan mengorbankan apa yang harus dikorbankannya baik harta maupun jiwa. Dengan kalimat takbir, Allah Akbar, para pahlawan kita bertarung nyawa mengusir kaum penjajah dari bumi nusantara dan dengan kalimat Allah Akbar pula, para pahlawan kita bertarung nyawa mempertahankan Indonesia merdeka. Kini dengan Allah Akbar umat Islam harus bangkit ghirah keislamannya, dan menjadi faktor utama yang menyatukan bangsa ini, menjadikan Indonesia jaya.

الله اكبر الله اكبر الله اكبر والله الحمد

Bangsa-bangsa muslim di negeri lain-nya, di Timur Tengah, Afrika, Asia Selatan (di Afghanistan) bahkan tetangga kita di Filipina Selatan, sedang menghadapi cobaan, terkoyaknya persaudaraan Islam

berupa permusuhan, pertengkaran bahkan pertempuran yang sangat sulit diurai. Kita menyaksikan bersama, pandangan yang sangat memprihatinkan, bagaimana gelombang jutaan umat Islam pergi meninggalkan negerinya ke negeri lain yang aman yang bukan negeri Muslim, bertarung hidup bahkan sering akhirnya menjual keyakinan agamanya hanya sekadar mempertahankan hidup. Demikian juga negeri-negeri Muslim di Afrika yang perang di antara mereka, penindasan oleh rezim otoriter serta bencana kelaparan, sungguh memprihatinkan kita semua sebagai saudara semuslim.

Kita bangsa Indonesia harus bersyukur, masih dikarunia keindahan hidup yang rukun, damai, bisa melaksanakan Idul Fitri dengan penuh ketenangan dan kebahagiaan. Kondisi ini harus kita jaga bersama secara terus menerus, karena kedamaian adalah cita hidup tertinggi dari peradaban manusia. Tidak bisa kita mencapai tingkat kesejahteraan dan mengembangkan hidup yang lebih baik tanpa kondisi damai.

Hadirin jama'ah Id yang dirahmati Allah

Kita bangsa Indonesia memiliki tradisi Idul Fitri yang sangat luar biasa bagusnya, berbeda dengan tradisi di negeri-negeri muslim lainnya. Tradisi saling mengunjungi, saling memaafkan serta saling menyapa antara sesama warga bangsa adalah tradisi yang dapat mempererat dan memperkuat persaudaraan dan kebersamaan kita. Tradisi seperti itu, terekam oleh para pendiri bangsa ini, dan menjadikannya sebagai salah satu dasar falsafah kita berbangsa dan bernegara, yaitu dasar Persatuan Indonesia. Dasar dan cita-cita Persatuan Indonesia hanya bisa diwujudkan dengan saling menghormati, saling memaafkan, saling tolong menolong dan tumbuhnya perasaan senasib dan sepenanggungan walaupun diantara kita berbeda etnik, suku dan agama. Datangnya Idul Fitri harus membawa berkah bagi bangsa Indonesia, karena dalam suasana Idul Fitri itu, semangat kebersamaan dan persaudaran dipupuk dan dibangun kembali. Ajaran Islam, mengingatkan pentingnya untuk saling kenal mengenai, membangun persaudaraan dalam keberagaman. Allah SWT mengingatkan:

يَتَّيِبُهُمُ الْبِرَّ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya kami menjadikan kamu dari laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu bersuku-suku dan berbangsa-bangsa untuk saling kenal mengenal.

Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertaqwa, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Q.S. 49: 13)

Ajaran Islam juga mengajarkan kita, bagaimana kita harus bertutur kata yang baik dalam hubungan antara sesama, yang sama pentingnya dengan ibadah shalat dan zakat itu sendiri. Allah berfirman:

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

"... dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari) kecuali sebagian kecil dari kamu dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (QS 2:83).

Betapa pentingnya berkata baik dan memberi maaf kepada sesama manusia itu, Allah SWT mengingatkan bahwa berkata dan bertutur yang baik dan memberi maaf merupakan sedekah kepada sesama yang mendapat ganjaran pahala di sisi Allah SWT, bahkan lebih tinggi pahalanya dibanding berinfaq kepada seseorang tetapi membicarakan pemberian itu yang menyakitkan bagi yang diberi infaq. Allah berfirman:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

"Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun." (QS 2:263)

Manusia taqwa yang dilahirkan dari tarbiyah Ramadhan, harus menjadikan ummat Islam menjadi manusia unggul dan mulia tidak saja di mata Tuhan tetapi juga di mata ummat yang lainnya. Menurut ajaran Islam, ummat manusia adalah ummat yang satu:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ
بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ

*Ummat manusia adalah ummat yang satu (ummatan waahidah),
kemudian Allah mengutus para nabi yang memberi penjelasan
dan peringatan dan menurunkan bersama mereka kitab yang benar
untuk menentukan hukum di antara manusia
tentang sesuatu yang mereka perselisihkan (QS 2:213).*

Dengan cara pandang ummat manusia sebagai ummat yang satu itulah kita membangun toleransi dan penghormatan sesama manusia berdasarkan prinsip-prinsip dan ajaran Islam. Jika ada perbedaan dalam urusan keduniaan kita, urusan sosial, urusan kemasyarakatan atau urusan kenegaraan, ajaran Islam menganjurkan untuk dibicarakan dan diputuskan secara musyawarah. Dalam Al Qur'an, Allah memerintahkan, "Wa amruhum syuura baynahum, fa idza azamta fatawakkal alallahu" (QS Ali Imran 159). Bermusyawarahlah di antara kalian dengan mereka dan apabila kalian telah membulatkan tekad (menggambil keputusan), maka bertawakkallah kepada Allah.

Demikianlah pentingnya ajaran persatuan dan musyawarah dalam Islam, sehingga pendahulu kita, para pendiri negara ini menjadikannya sebagai dasar dan falsafah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (Sila ke 3 dan ke 4 Pancasila). Segala persoalan yang mengganggu dan merenggangkan persatuan di antara kita, marilah kita berdialog dan bermusyawarah untuk menyelesaikannya agar tidak mengganggu persatuan itu. Ajaran persatuan dalam kebangsaan itu, telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang terkenal dalam sebuah dokumen yang sangat bersejarah yaitu Piagam Madinah. Piagam ini, samalah dengan konstitusi, yaitu konstitusi yang berlaku dan mengikat bagi seluruh kelompok warga kota Madinah yang terdiri dari berbagai agama, suku dan etnik.

Piagam Madinah itulah yang menyatukan mereka mempertahankan kota Madinah atas serangan dari luar dan membangun serta membesarkan Madinah menjadi kota yang modern yang bersatu dan damai. Pada sisi lain, Piagam Madinah itu pula menjamin setiap kelompok dan warga kota menjalankan tradisi dan adat istiadatnya masing-masing termasuk kebebasan menjalankan ajaran agamanya.

Kita bangsa Indonesia sungguh sangat bersyukur, para pendiri bangsa telah meletakkan dasar yang kokoh bagi persatuan kita dalam berbangsa dan bernegara dan mengambil nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam. Demikian-lah juga dasar Ketuhanan Yang Maha Esa. Ajaran Islam menganut faham tauhid yaitu keesaan Tuhan, sebagaimana tegas dalam Al Quran surah Al Ikhlas, *Qul huwallahu Ahad, katakanlah, dia Allah yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.*

Demikian juga perintah untuk berlaku adil dan menghormati prinsip-prinsip dasar kemanusiaan adalah merupakan ajaran Islam yang universal. Para nabi dan rasul diutus oleh Allah SWT untuk membawa pembaharuan dalam ajaran kemanusiaan dan menegakkan keadilan, membawa kitab sebagai pembeda antara yang hak dan yang bathil. Kita memahami Pancasila itu sebagai muara di mana kita bisa bersatu walaupun di dalamnya pastilah ada perbedaan. Warga negara Indonesia yang berbeda agama, bisa berbeda dalam memahami Ketuhanan Yang Maha Esa, tetapi kita dipersatukan oleh kesepakatan yang umum yaitu bangsa dan negara Indonesia adalah bangsa yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa. Kita ber-Pancasila tidak berarti harus menghilangkan perbedaan masing-masing keyakinan dan aqidah agama kita dengan menyamakan semua agama, tetapi kita harus yakin bahwa keyakinan agama yang kita anut adalah keyakinan yang benar dan pada sisi lain, keyakinan warga lain yang berbeda harus dihormati dan dijunjung tinggi, tidak merendahnya apalagi menistakannya. Itulah cara hidup ber-Pancasila.

الله اكبر الله اكبر الله اكبر والله الحمد

Jama'ah Id yang dirahmati Allah

Bagi kita ummat Islam, pemahaman atas nilai-nilai falsafah berbangsa dan bernegara itu sudah *inheren* dalam pemahaman agamanya, karena itu semakin tinggi dan mendalam pemahaman seseorang muslim atas ajaran agamanya, pasti akan semakin Pancasilais pula. Ummat Islam Indonesia adalah ummat yang menganut pemahaman Islam jalan tengah, *ummatan washathoo*. Dalam Al Qur'an Allah mengingatkan:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

"Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (ummat Islam) ummat yang tengah dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas perbuatan kamu."(QS 2:143)

Ummatan Wasathoo adalah ummat pilihan, yang harus menjadi kiblat bagi ummat lainnya. Ummat Islam Indonesia, harus menjadi ummat pilihan dengan menjalankan ajaran agamanya dengan baik dan berjuang memajukan bangsanya. Jika ummat Islam Indonesia maju, maka pastilah Indonesia maju dan disegani, karena Indonesia dihuni oleh mayoritas mutlak warganya yang beragama Islam.

الله اكبر الله اكبر الله اكبر والله الحمد

Sidang Shalat Id yang dirahmati Allah

Satu soal yang kita hadapi dan menjadi tantangan dalam pelaksanaan dasar falsafah kita berbangsa dan bernegara adalah menegakkan keadilan, baik keadilan bagi individu maupun keadilan sosial. Selama kita belum bisa menegakkan keadilan bagi individu dan keadilan sosial, sesungguhnya kita masih belum sepenuhnya melaksanakan nilai-nilai Pancasila itu. Dalam menegakkan keadilan, ajaran Islam seperti termuat dalam Al Qur'an, jelas memerintahkan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."
(QS An-Nahl, 90)

Dalam ayat yang lain Allah Ta'ala berfirman:

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ

"dan janganlah sekali-kali karena kebencianmu atas suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adil-lah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. (Al Maidah 8).

Selama kita belum menegakkan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, selama itu pulalah sesungguhnya kita belum sepenuhnya ber-Pancasila. Itulah yang menjadi tantangan kita dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keadilan adalah fondasi untuk mengokohkan persatuan dan kebersamaan di antara kita. Keadilan adalah fondasi untuk menngukuhkan bangunan Indonesia merdeka, bangunan Indonesia yang kita cita-citakan. Ketimpangan sosial dan ketimpangan ekonomi yang terjadi sekarang ini, menjadi pekerjaan berat bagi siapa pun yang memimpin negeri ini dan menjadi tanggungjawab kita semua untuk mengatasinya.

Hadiri Jemah Ied yang dirahmati Allah

Akhirnya, sekali lagi saya mengingatkan, hendaklah kita jadikan momentum Idul Fitri ini, untuk mempererat hubungan persaudaraan diantara kita sebagai warga bangsa, terlebih sesama muslim, keluarga, sahabat dan handai taulan. Setelah kita beribadah sebulan penuh, mendekatkan diri kepada Allah SWT, kita pun membangun dan memperbaiki hubungan kita antarsesama. Kita perlu menyadari betapa

kita bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai agung yang disepatikan bersama warga bangsa, dan sesungguhnya nilai itu lebih mudah kita menjalaninya jika kita menjalankan ajaran Islam yang sebenarnya.

Semoga Allah SWT, melimpahkan kekuatan, berkah dan rahmat-Nya kepada kita, serta mengampuni segala dosa dan kesalahan kita.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ
وَنَفَعَنِي وَ أَيْكُمْ بِآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ
وَ قُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ

KHOTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالْإِتِّخَادِ وَالْإِعْتِصَامِ بِحَبْلِ اللَّهِ الْمَتِينِ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
:أَمَّا بَعْدُ

فِيَا عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَ سَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةِ رَبِّ الْعَالَمِينَ: فَقَالَ تَعَالَى
فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَقَرَّبَيْهِ وَأَزْوَاجِهِ ,اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
وَذُرِّيَّاتِهِ أَجْمَعِينَ.

وَعَلَيْنَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ ,وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Marilah kita sama-sama berdo'a dan bermunajat kepada Allah SWT untuk kita semua:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنَهُمْ وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَاجْعَلْ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَالْحِكْمَةَ

Ya Allah, ampunilah dosa kaum mukminin dan mukminat, muslimin dan muslimat, perbaikilah di antara mereka, lembutkanlah hati mereka dan jadikanlah hati mereka keimanan dan hikmah,

اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْإِيمَانَ وَزَيِّنْهُ فِي قُلُوبِنَا وَكَرِهْ إِلَيْنَا الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ وَاجْعَلْنَا مِنَ الرَّاشِدِينَ

Ya Allah, jadikanlah kami mencintai keimanan dan hiasilah keimanan tersebut dalam hati kami. Dan jadikanlah kami membenci kekufuran, kefasikan dan kemaksiatan dan jadikanlah kami termasuk orang yang mendapat petunjuk.

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمَشْرِكِينَ وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَاجْعَلْ دَائِرَةَ السَّوْءِ عَلَيْهِمْ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Ya Allah, muliakanlah Islam dan umat Islam, hinakanlah syirik dan orang-orang musyrik, hancurkanlah musuh agama, jadikan keburukan melingkari mereka, wahai Rabb alam semesta. Ya Allah, cerai beraikan persatuan dan kekuatan mereka, siksalah mereka, sesungguhnya Engkau berkuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabb alam semesta.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيهَا مَعَاشِنَا وَأَصْلِحْ لَنَا آخِرَتَنَا الَّتِي فِيهَا مَعَادِنَا وَاجْعَلْ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَنَا فِي كُلِّ خَيْرٍ وَاجْعَلْ الْمَوْتَ رَاحَةً لَنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ

Ya Allah, perbaikilah untuk kami agama kami, Yang menjadi benteng segala urusan kami. Perbaikilah urusan dunia kami, yang di dalamnya kami hidup, dan perbaikilah akhirat kami yang akan menjadi tempat kami kembali, Jadikanlah hidup ini wahana bertambahnya segala kebaikan bagi kami, dan jadikanlah mati sebagai titik henti untuk kami dari segala keburukan,

Ya Allah ya Tuhan kami,

Ampunilah segala dosa dan kesalahan kami, dan ampuni pula segala dosa dan kesahan orang tua kami, rahmatilah mereka dengan curahan rahmat-Mu yang tiada bertepi. Ya Allah ya Rabb, bagi orang tua kami, yang telah mendahului kami, kami mohon kepada-Mu, kasihanilah mereka ya Allah dengan curahan rahmat-Mu, ampunilah segala dosa dan kesalahan mereka, sinarilah kubur mereka dengan sinar surgamu, tiuplah kubur mereka dengan angin yang datang dari surga-Mu. Ya Allah, ya Rabb, Tidak ada lagi yang dapat kami bisa perbuat sebagai balas jasa kami kepada mereka kecuali kiriman do'a dan permohon kepada-Mu, yang kami yakin sampai kepadanya. Maka kabulkanlah permohonan kami ya Allah.

Ya Allah ya Tuhan kami,

Tidak ada daya dan kekuatan yang ada pada kami, kecuali kekuatan dan daya yang bersumber dari-Mu, karena itu sinarilah hati kami dengan hidayah dan rahmat-Mu, berilah kami kekuatan dengan kekuatan yang bersumber dari-Mu.

Ya Allah ya Tuhan kami,

Persatukanlah kami dalam dalam ridlo-Mu, berilah kekuatan kepada kami untuk memperbaiki keadaan kami, membangun bangsa kami, dan berilah petunjuk kepada para pemimpin kami untuk kenegakkan kebenaran dan keadilan sesuai perintah Mu.

Kami yakin ya Allah atas pertolongan dan batuan-Mu, setelah masa-masa sulit akan datang masa kemudahan dan setelah datang masa-masa sulit pasti akan datang masa kemudahan, dan kepada-Mu jualah akhirnya kami kembali. *Inna ma'al usriy yusraa, wainna ma'al usry yusraa, wa ilaa rabbika farghab.*

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى،
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ،
فَاذْكُرُّكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ
فاتقوا الله ما استطعتم. بالله في سبيل الحق.
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته